

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak prasekolah usia 4-6 tahun berada pada masa perkembangan penting, terutama dalam aspek perkembangan psikososial dan kemampuan berkomunikasi. Pada tahap ini, anak mulai belajar berinteraksi, mengekspresikan perasaan, serta menjalin hubungan dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam proses tersebut adalah pola komunikasi dalam keluarga. Pola komunikasi keluarga menjadi dasar bagi anak dalam memahami nilai, sikap, serta cara berinteraksi dengan orang lain (Hayati, 2019).

Aspek tumbuh kembang pada anak, dewasa ini merupakan aspek yang diperhatikan secara serius oleh pakar, karena merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang, baik baik secara fisik maupun psikososial. Namun sebagian orang tua belum memahami tentang hal tersebut. Mereka menganggap bahwa selama anak tidak sakit berarti anak tidak mengalami masalah kesehatan termasuk termasuk dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Seringkali orang tua mempunyai pemahaman bahwa pertumbuhan dan perkembangan mempunyai pengertian yang sama (Hadiningrum et al., 2015). Berdasarkan departemen republic Indonesia (Panjaitan, 2021), cakupan pelayanan kesehatan balita yang meliputi pelayanan pemantauan pertumbuhan, pemberian vitamin A, Stimulasi Deteksi dan Intervensi Tumbuh Kembang balita dan pelayanan anak balita sesuai standar menggunakan MTBS, di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 70,12%. Indikator cakupan ini juga mengalami penurunan dibandingkan

pada tahun 2012 yang sebesar 73, 52%. Sedangkan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta cakupan pelayanan kesehatan anak balita pada sebesar 77, 00%. Di Kabupaten Bantul cakupan pelayanan kesehatan balita pada tahun 2013 sebesar 68, 84%, cakupan ini juga mengalami penurunan dibandingkan dengan cakupan pelayanan kesehatan balita pada tahun 2012 sebesar 76, 41%.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam membentuk kemampuan berkomunikasi sebelum anak memasuki lingkungan sekolah dan masyarakat. Melalui komunikasi keluarga, anak belajar untuk menyampaikan pendapat, memahami perasaan orang lain, serta membangun kepercayaan diri. Pola komunikasi keluarga yang kurang terbuka, minim empati, dan tidak mendukung dapat menyebabkan anak menjadi pasif, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya (Chaer & Octofrezi, 2021) .

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), gangguan perkembangan pada anak usia prasekolah masih menjadi permasalahan yang cukup tinggi, khususnya pada aspek perkembangan sosial dan emosional .

Kondisi ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap lingkungan keluarga terutama pola komunikasi orang tua dengan anak, sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak prasekolah (Mulyanti et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK Al Hidayah Tanggung Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar, ditemukan beberapa fenomena terkait pola komunikasi keluarga pada anak prasekolah. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa terdapat anak yang cenderung kurang aktif berinteraksi dengan teman sebaya, enggan berkomunikasi di kelas, serta kurang berani menyampaikan pendapat kepada guru. Selain itu, beberapa anak terlihat lebih memilih menyendiri dan kurang terlibat dalam kegiatan kelompok.

Hasil wawancara singkat dengan guru juga menunjukkan bahwa sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu untuk berkomunikasi dengan anak karena kesibukan bekerja. Kondisi tersebut menyebabkan komunikasi antara orang tua dan anak belum berjalan secara optimal, seperti kurangnya keterbukaan, empati, serta dukungan dalam aktivitas belajar dan keseharian anak. Hal ini menggambarkan adanya variasi pola komunikasi keluarga yang diterapkan pada anak prasekolah di TK Al Hidayah Tanggung.

Pola komunikasi keluarga yang baik, meliputi keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan, sangat diperlukan agar anak merasa dihargai dan diperhatikan. Dengan pola komunikasi yang tepat, anak diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi secara optimal di lingkungan sekolah maupun Masyarakat (Salsabila, n.d.).

Berdasarkan uraian dan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pola Komunikasi Keluarga pada Anak Prasekolah di TK Al Hidayah Tanggung Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar.

Penelitian sebelumnya terkait pola komunikasi keluarga telah banyak dilakukan dan umumnya mengkaji keterkaitan antara pola komunikasi orang tua dengan perkembangan

sosial, perilaku, maupun emosional anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam keluarga dapat dikategorikan menjadi pola komunikasi demokratis, otoriter, dan permisif (Rusdiana & Ponorogo, 2021) . Pola komunikasi demokratis ditandai dengan adanya keterbukaan, komunikasi dua arah, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, yang terbukti mampu mendukung perkembangan sosial dan kepercayaan diri anak. Sebaliknya, pola komunikasi otoriter lebih menekankan kontrol dan aturan yang ketat dengan komunikasi satu arah, sehingga anak cenderung kurang aktif dalam berinteraksi. Sementara itu, pola komunikasi permisif memberikan kebebasan yang luas kepada anak dengan pengawasan yang minim, yang dapat berdampak pada kurangnya kedisiplinan dan kontrol diri. Sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada anak usia sekolah dasar dan berfokus pada hubungan atau pengaruh pola komunikasi terhadap variabel tertentu, serta dilakukan di berbagai lokasi yang berbeda (Meyda Swastika et al., 2021) .

Namun demikian, penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini tidak berfokus pada hubungan atau pengaruh, melainkan bertujuan untuk menggambarkan secara deskriptif pola komunikasi keluarga pada anak usia prasekolah, khususnya di lingkungan TK Al Hidayah Tanggung Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar. Selain itu, penelitian ini menitikberatkan pada identifikasi langsung pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua dalam konteks keseharian anak usia prasekolah, yang masih jarang dikaji secara spesifik. Berdasarkan studi pendahuluan, ditemukan adanya variasi kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak yang diduga dipengaruhi oleh pola komunikasi keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan aktual, serta menjadi pelengkap dari penelitian sebelumnya dengan fokus pada pendekatan deskriptif dan kelompok usia yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pola komunikasi keluarga pada anak prasekolah di TK AL Hidayah Tanggung Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui pola komunikasi keluarga pada anak prasekolah di TK Al Hidayah Tanggung Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan dan pendidikan anak usia dini, mengenai **pola komunikasi keluarga pada anak prasekolah.**

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi orang tua dalam memahami dan menerapkan pola komunikasi keluarga yang tepat pada anak prasekolah.

b. Bagi Sekolah (TK)

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam memahami kondisi komunikasi keluarga siswa sebagai dasar untuk mendukung perkembangan sosial anak di lingkungan sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan data awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait pola komunikasi keluarga pada anak prasekolah.

